

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERGAULAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA RT 46 DESA KARANGSARI
REJOWINANGUN KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Imastuti Dwi Endarwati
NIM: 060201036**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION AND ADOLESCENT
BEHAVIOR OF SMOKING IN RT 46 KARANGSARI VILLAGE REJOWINANGUN
KOTAGEDE YOGYAKARTA YEAR OF 2010¹**

Imastuti Dwi Endarwati², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background: Smoking behavior that happened nowadays is viewed from different points of view as very damaging both to themselves and those around them. Dangers that are caused by smoking is sufficiently serious, among others are coronary heart disease, lung cancer, chronic bronchitis, emphysema, mental health disorders and reproductive health disorders. Smoking habits at this point will cause about 500 million people now alive will eventually die in the year 2020, because of illness due to smoking and more than half of whom are children and adolescents.

The research objective: To identify the relationship between interaction and adolescent behavior of smoking in Rt 46 Karang Sari village, Rejowinangun Kotagede Yogyakarta year of 2010¹

The research method: The method of the research was correlation, and *cross sectional* approach. The samples of this research were 39 respondents. The sampling technique used was *purposive sampling*. The research instrument is a questionnaire, validity and reliability test were using the *product moment* and KR-20 formula, and the data analysis was using *chi square* test with significance of 5%.

Research result: From 39% respondents were obtained data that most respondents have a sufficient socially interactions as many as (59%), and had a moderate smoking behavior as many as 56.4%.

Conclusion: significant value coefficient test (p)= 0,006, so $p < 0,05$, then H_a was accepted and H_o was rejected, it means that here is a relationship between the social interaction with smoking behavior in adolescents.

Suggestion: It is expected that societies know the effect of smoking and the effect of negative social interaction in adolescence.

Keywords : Interaction, Smoking Behavior, Adolescence.

References : 27 books (1984-2009)

Number of pages: 1 to xiv, 54 pages, 2 pictures, 4 tables, 9 appendix

¹Thesis Title

²Student School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah merokok merupakan topik pembicaraan yang selalu berkembang, walaupun hal tersebut sudah ada sejak berabad-abad tahun yang lalu. Berawal pada tahun 600 SM, tanaman tembakau mulai ditanam di Amerika Serikat, dan pada tahun 1 Masehi penduduk Amerika Serikat mulai merokok, sementara itu tahun 600 seorang filosof Cina bernama Fang Yizhi menyebutkan bahwa kebiasaan merokok dalam jangka lama dapat merusak paru-paru. Tahun 1729 tercatat sebagai tahun adanya aturan tertulis larangan merokok, yaitu di tempat-tempat ibadah di negara-negara Bhutan (Aditama, 2000).

Rokok adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas. (Poerwadarminta, 1995). Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu maupun masyarakat. Rokok adalah

hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau bahan tambahan (PPRI No. 81 th 1999).

Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur pada sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat Celcius untuk ujung rokok yang dibakar, dan 30 derajat Celcius untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok (Sitopue, 2000). Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan (Laventhal & Cleary, 1984). Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana

sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari (Sarafino, 1994).

Perilaku merokok yang terjadi saat ini dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Bahaya yang ditimbulkan akibat merokok cukup serius, antara lain penyakit jantung koroner, kanker paru, bronchitis kronik, emfisema, gangguan kesehatan mental, dan gangguan kesehatan reproduksi (Blumenthal, 2003). Kebiasaan merokok pada saat ini akan menyebabkan sekitar 500 juta orang yang kini masih hidup pada akhirnya akan mati di tahun 2020, karena penyakit akibat rokok dan lebih dari separuh di antaranya adalah anak-anak dan remaja (Bank Dunia, 2000).

Penelitian yang dilakukan di Amerika pada tahun 1998 menyatakan bahwa lebih

dari 4 miliar remaja adalah perokok, dimana konsumsi rokok paling banyak adalah murid *high school* (Siquera, 2001). Jumlah perokok di kalangan remaja meningkat meskipun telah mengetahui dampak buruk rokok bagi kesehatan, dan menyebutkan bahwa 20% dari total perokok di Indonesia adalah remaja dengan rentang usia antara 15 hingga 21 tahun (Tandra, 2003). Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia terutama di kalangan remaja menyebabkan masalah merokok menjadi semakin serius (Tulakom & Bonet, 2003).

Menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Menurut Erickson (Komasari & Helmi, 2000), remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada

masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Mc Gee, 2005). Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres (Parrot, 2004). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Kandel dalam Baker dkk, 2004)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, diperkirakan rokok akan

menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan yang menewaskan lebih dari 10 juta orang tiap tahunnya, 2 juta diantaranya terdapat di Cina, jadi menyebabkan lebih banyak kematian di seluruh dunia, lebih banyak dari gabungan kematian yang disebabkan HIV, TBC, kematian persalinan, kecelakaan lalu lintas, bunuh diri dan pembunuhan. Satu dari dua perokok yang merokok pada usia muda dan terus merokok seumur hidup, akhirnya akan meninggal karena penyakit yang berkaitan dengan rokok. Rata-rata perokok yang memulai merokok pada usia remaja akan meninggal pada usia setengah baya, sebelum 70 tahun, atau kehilangan sekitar 22 tahun harapan hidup normal. Para perokok yang terus merokok dalam jangka waktu panjang akan menghadapi kemungkinan kematian tiga kali lebih tinggi daripada mereka yang bukan perokok (“Mengapa.” 2004).

Sedangkan hasil penelitian selama 40 tahun di Inggris menunjukkan sekitar 50% dari para perokok mulai sejak usia remaja akan meninggal akibat berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia, sekali satu batang rokok dibakar, maka akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia termasuk nikotin dan gas karbon monoksida yang menimbulkan berbagai penyakit. Penelitian lain oleh yayasan kanker AS menunjukkan bahwa kebiasaan merokok menjadi factor penyebab 87% kematian karena paru-paru, 82% bronchitis kronik, 21% jantung koroner, dan 18% stroke. Sementara itu, asap rokok pada mereka yang tidak merokok (perokok pasif) ternyata meningkatkan kemungkinan kanker paru sampai 30% lebih tinggi (Rindang, 2000).

Dari sini yang perlu dikhawatirkan adalah dampak dari perilaku merokok yang sudah dianggap hal biasa yang kemungkinan

besar akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga akan meningkatkan rasa untuk mencoba berbagai obat terlarang lainnya (NARKOBA). Penelitian dan pengamatan para ahli menyebutkan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat sebagai acuan *port de entery* ke NAPZA (Hawari, 2000).

Upaya menurunkan jumlah perokok pada remaja dan pencegahan merupakan tanggung jawab bersama baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah, instansi kesehatan dan penduduk, serta semua pihak yang saling terkait untuk menciptakan manusia dan lingkungan yang sehat. Upaya ini merupakan suatu proses konstruktif yang disusun untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social seseorang sampai potensi maksimal sambil menghambat atau mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin menimbulkan akibat nikotisme atau pemakaian NAPZA. Upaya penanggulangannya meliputi usaha

preferatif, represif dan pembinaan. Upaya rehabilitasi meliputi rehabilitasi fisik dan mental (Achmad, 2000).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah “Adakah hubungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang hubungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya pergaulan dikalangan remaja RT 46 Desa Karang Sari,

Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

- b. Diketuainya perilaku merokok dikalangan remaja RT 46 Desa Karang Sari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari faktor-faktor dengan menggunakan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subyek penelitian diobservasi sekali saja (Notoatmojo, 2002).

E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Table 4.1 Karakteristik Responden Berdasar Umur dan Pendidikan

No	Karakteristik responden	F	%
1	Umur		
	14-16 tahun	11	29
	17-19 tahun	18	45
	20-21 tahun	10	26
Jumlah		39	100
2	Pendidikan		
	SMP	8	20
	SMA	18	45
	PT	13	35
Jumlah		39	100

Berdasarkan table karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa dari 39 responden banyaknya remaja yang merokok sebanyak 18 remaja (45%) dan berkisar antara umur 17-19 tahun, sedangkan berdasarkan table karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang merokok dengan pendidikan SMA sebanyak 18 remaja (45%).

b. Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pergaulan Remaja

No	Pergaulan remaja	F	%
1	Baik	12	30,8
2	Cukup	22	56,4
3	Kurang	5	12,8
Jumlah		39	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 39 responden mayoritas responden mempunyai pergaulan cukup yaitu sebanyak 22 remaja (56%).

c. Table 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok pada Remaja

No	Perilaku merokok	F	%
1	Tinggi	9	23,1
2	Sedang	23	59
3	Rendah	7	17,9
Jumlah		39	100

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil bahwa dari 39 responden sebanyak 23 remaja (59%) mayoritas mempunyai perilaku merokok sedang.

d. Table 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok pada Remaja.

Pergaulan	Perilaku Merokol							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	6	15,4	5	12,8	1	2,6	12	30,8

Cukup	2	5,1	17	43,6	3	7,7	22	56,4
Kurang	1	2,6	1	2,6	3	7,7	5	12,8
Total	9	23,1	23	59	7	17,9	39	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai perilaku merokok sedang sebanyak 23 responden dan pergaulan yang cukup baik sebanyak (59%). Selanjutnya untuk menguji hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari Rejowinangun Kotagede Yogyakarta secara statistic menggunakan *chi square* didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 14,573 dan p sebesar 0,006 dimana $N = 39$, $df = 4$ dan kemaknaan nilai statistic 0,05. Menurut ketentuan statistic apabila nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara pengaruh pergaulan dengan perilaku merokok. Dengan kata lain dapat dikatakan terdapat hubungan antara pergaulan dengan

perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai koefisien kontingensi 0,522, artinya hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok adalah sedang karena terletak antara 0,401-0,600.

F. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pergaulan dengan Perilaku Merokok pada Remaja RT 46 Desa Karang Sari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pergaulan remaja RT 46 Desa Karang Sari Rejowinangun Kotagede Yogyakarta adalah pergaulan yang cukup baik sebanyak (59%).
2. Perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karang Sari Rejowinangun Kotagede Yogyakarta adalah perilaku merokok sedang sebanyak 56,4%.

3. Ada hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja RT 46 Desa Karangari Rejowinangun Kotagede Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil p value $0,006 < \alpha 0,05$, jadi hubungan pergaulan dengan perilaku merokok adalah semakin signifikan, artinya semakin banyak bergaul maka akan semakin tinggi perilaku merokok pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi responden
 - a. Informasi mengenai dampak dari merokok sebaiknya diberikan sejak dini, agar para remaja tidak mudah untuk terpengaruh temannya untuk merokok.
 - b. Para remaja sebaiknya lebih selektif dalam bergaul dan

memilih teman bergaul, agar tidak terjerumus untuk merokok.

2. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya yang mulai menginjak usia remaja, terutama dalam bergaul.

3. Bagi institusi pendidikan

- a. Diharapkan para guru agar dapat lebih mengawasi muridnya, terutama pada jam istirahat, agar tidak ada lagi murid yang merokok di lingkungan sekolah.

- b. Para guru juga sebaiknya memberikan pendidikan secara dini mengenai bahaya merokok serta dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian sejenis dengan variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. (2004). *Sepuluh Program Penanggulangan Rokok*. Majalah Kedokteran Indonesia.
- Admin, dkk. (2009). *Pengaruh Kawan Sepermainan Terhadap Para Remaja* dalam <http://jundicellular.multiply.com>, diakses tanggal 20 Januari 2009.
- Al Bachri. (2001). [www.e-psikologi.com/remaja/remaja dan rokok.html](http://www.e-psikologi.com/remaja/remaja_dan_rokok.html) didapat 27 Juli 2003.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia. Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker B., dkk. (2004). *School- Related Stress and Psychosomatic Symptoms Among Norwegian Adolescents*. Annual Review of Psychology.
- Danusanto, H. (1991). *Rokok dan Perokok*. Aksara. Jakarta.
- Harjanto, T. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SMUN 1 Surakarta Jateng*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan FK UGM. Tidak diterbitkan.
- Hawari, D. (2000). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. FKUI. Jakarta.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi I. Salemba Medika. Jakarta.
- Hurlock, B. (1999). *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- IQEQ Staff, 2003, [www.iqeq.web.id/perkembangan psikologi remaja](http://www.iqeq.web.id/perkembangan_psikologi_remaja) 25 juli 2006.
- Levy, M. (1984). *Life and Health*. Random House. New York.
- Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. UGM. Yogyakarta.
- Mengapa Remaja Merokok. (2004). http://www.mqmedia.com/tabloidi_mq/apr03/mq_remaja_pernik.htm. [on line]
- Mc Gee, dkk. (2005). *Is Cigarette Smoking Associated With Suicidal Ideation Among Young People? The American Journal of Psychology*. Wahington.
- Mia. (2008). *Arti Pergaulan dalam Beccary*. WordPress.com, diakses 9 Desember 2008.
- Monks, FJ & Knoers, AMP, Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mu'tadin Z, 2002. [www.e-psikologi.com/remaja/remaja dan rokok](http://www.e-psikologi.com/remaja/remaja_dan_rokok), 22 mei 2006.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nusaidah, 2001, www.grahawaldonet. Pt/bahaya rokok. 25 Juli 2006.
- Odgen, Jane. (2000). *Health Psychology*. Open University Press. Buckingham.

- Parrot, A. (2004). *Does Cigarette Smoking Cause Stress?*. Journal of Psychology.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prihatiningsih, P. (2007). *Dampak Merokok Bagi Kesehatan dan Lingkungan*. Jurnal Lingkungan kel: II.
- Sarafino, E.P. (1994) *Health Psychology 2nd* John Wiley and Sons. Washington.
- Siquera, dkk. (2004). *Smoking Cessation in Adolescents: The Role of Nicotine Dependence, Stress and Coping Methods: Archives of Pediatrics & Adolescence Medicine*. Chicago.
- Sitepoe, Mangku. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. PT Gramedia Widiasarwana. Jakarta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT Gramedia. Semarang.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, XXIV(3): 184-197.
- World bank. (1999). *Curbing The Epidemic Governmental The Economic s of Tobacco Control* Washington DC. The World Bank. Tandra,
- Hans. (2003). *Merokok dan Kesehatan*.
http://www.antirokok.or.id/berita_rokok_kesehatan.htm [on line]
- Thayer, KE, 2000 *Cigarette Advertising and media Coverger of smoking and health, special report the England journal of public health of medicine*, 312(6): 384-388.
- Tulakom & Bonet. (2003). *Merokok?Ngapain Juga!!!*
<http://www.english.com> [on line].
- Wawolumaya, C., 1996. *Studi Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok pada Anak SDN kls V dan VI di*